



## ABSTRAK

Penelitian tentang perkawinan ini bertujuan untuk mengetahui tren umur perkawinan pertama wanita dan ingin mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya tren umur perkawinan pertama tersebut.

Faktor-faktor tersebut meliputi penentu pemilih jodoh, daerah asal pasangan suami isteri, pendidikan dan kegiatan wanita sebelum kawin.

Dengan metode random sampling, Kalurahan Demen, Kecamatan Temon sebagai daerah sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah wanita yang berstatus kawin atau pernah kawin dan berumur kurang dari 55 tahun. Pembatasan ini, dimaksudkan agar dapat diperoleh data yang sebaik-baiknya. Dari sejumlah responden yang memenuhi syarat diambil 230 jiwa secara random.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa rata-rata umur perkawinan pertama wanita adalah 18,6 tahun, yang menurut Bogue (1971 : 36) masih termasuk usia kawin muda. Baik dari waktu ke waktu maupun dari generasi ke generasi menunjukkan adanya kenaikan umur perkawinan pertama wanita, walaupun baru sampai pada usia kawin muda.

Gejala naiknya umur perkawinan pertama ini, nampak pula jika membandingkan antara wanita yang kawin atas pilihan orang tua (17,8 tahun) dengan yang secara kompromi (18,8 tahun), lebih-lebih dengan yang kawin atas pilihan sendiri (19,4 tahun).

Rata-rata umur perkawinan pertama wanita yang mempunyai pasangan suami isteri berasal dari kalurahan yang berbeda adalah 19,0 tahun, yang berarti meningkat sebesar 0,8 tahun jika dibandingkan dengan mereka yang berasal dari kalurahan yang sama, yakni sebesar 18,2 tahun.



Dari segi pendidikan, menunjukkan umur perkawinan pertama yang semakin meningkat dari mereka yang tidak pernah sekolah (TS), tidak tamat sekolah Dasar (TTSD), dan tamat Sekolah Dasar keatas (TSD+), yaitu masing-masing 17,7 tahun, 19,1 tahun dan 19,6 tahun.

Demikian pula rata-rata usia kawin pertama meningkat dari wanita yang tidak bekerja sebesar 18 tahun menjadi 19,4 tahun untuk yang bekerja sebelum kawin.